

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan pembinaan akhlak seseorang, karena pendidikan mampu mematangkan kepribadian dan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendidikan yang didapatkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadian dalam diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Kemajuan pembangunan di suatu negara, baik lahir maupun batin, dapat di capai melalui pendidikan yang terarah dan berkesinambungan, melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas, trampil, berwawasan luas, disiplin beriman, bertaqwa serta bertanggung jawab didalam kehidupan.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang benar maka harus dibuat suatu arah yang dibuat oleh pemerintah sebagai pengatur dan paling bertanggung jawab dalam pendidikan nasional yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam metode-metode pengajaran, salah satunya adalah Metode Cooperative Learning. Pada era globalisasi ini pengetahuan manusia makin banyak dan maju dengan pesat. Akibatnya, pengetahuan seseorang akan cepat usang, tidak relevan lagi dan kehilangan nilai dan utilitas. Agar pengetahuan selalu mutakhir, maka harus dikembangkan cara-cara belajar yang baru, misalnya bagaimana mencari, mengelola, memilih informasi yang demikian banyak sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini merupakan bagian dari kecakapan kehidupan seseorang agar selalu bertahan dalam suasana yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif dalam kehidupannya.

Berbagai macam model pembelajaran dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk kelompok maupun individu, pembelajaran berkualitas dapat di capai apabila guru menggunakan berbagai macam strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran yang tepat guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

siswa secara optimal untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar sehingga minat siswa dalam belajar tinggi. Untuk itu pada dasarnya tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor di antaranya kemampuan guru, kemampuan dari siswa, metode mengajar, materi, sarana dan prasarana, motivasi, alat evaluasi serta lingkungan yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang paling berkaitan secara terpadu dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan jika metode yang digunakan kurang memadai maka tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Jadi, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan observasi dilapangan SMA N 1 Tibawa, di kelas X IPS 3, masih mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran geografi. Hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Oleh karena itu harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu: (1) Dorongan kepada siswa agar aktif belajar, misalnya dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan, masalah ataupun tugas-tugas yang dapat membangkitkan keinginan murid untuk berfikir dan berbuat lebih banyak di dalam kelas. (2) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar, misalnya pada saat pemberian tugas baik secara individu ataupun kelompok dengan memperhatikan latar belakang murid secara individual. (3) Pemberian penilaian baik proses maupun hasil belajar secara objektif bukan subjektif. (4) Pemberian umpan balik secara teratur agar siswa lebih aktif di dalam kelas. (5) Pengungkapan dan penggambaran penjelasan tentang fenomena melalui berbagai model, metode, strategi dan pendekatan yang tepat.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi dan berinteraksi kepada orang lain dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga motivasi dan konsentrasi belajarnya lebih terfokus dan terarah. Untuk mencapai taraf yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seorang guru harus mampu selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif, cara belajar yang menarik serta pengelolaan administrasi yang memadai sesuai dengan standar

kompetensi dan teknis edukatif proses belajar mengajar, maka Dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran koopeartif tipe *make a match* hasil belajar siswa akan meningkat.

Dari uraian di atas maka di lakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Koopeartif Tipe *Make a Match* Pada Materi Lingkungan Di SMA N 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dapat di rumuskan “apakah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatife Tipe *make a match* pada materi Limgkungan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Tibawa meningkat?”

1.3. Cara Pemecahan Masalah

1. Kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran

Kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran di sebabkan oleh cara mengajar guru yang masih menggunakan satu model saja tanpa menggantinya dengan model pembelajaran yang lain dalam setiap materi yang di bawakan yang merupakan kurangnya strategi pembelajaranyang di terapkan oleh guru yang membuat murid cenderung kurang berminat dan termotivasi dalam menerima pelajaran di dalam kelas.

2. Kurangnya media pembelajaran

Alat peraga dan alat-alat praktikum belum memadai sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa yang belum efektif dan efisien.

3. Rendahnya hasil belajar siswa

Siswa belum dapat mengembangkan potensi yang di milikinya serta pembelajaran yang masih berlangsung satu arah di mana guru lebih aktif dari pada siswa, hal ini yang mengakibatkan kurangnya minat dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa

Dari permasalahan diatas menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan metode *make a match*.

Pembelajaran yang selalu membuat siswa kurang untuk berkreasi di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok membuat siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*(pola belajar mencari pasangan).

Teknik belajar mengajar Mencari Pasangan (*Make a Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran. Teknik ini merupakan teknik belajar yang menarik untuk digunakan dalam mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Teknik baru juga bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan bahwa siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan akan bahan ajar yang akan dipelajari.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *make a match* sebagai model dalam pembelajaran.

1.5. Manfaat Penelitian

1 Bagi Guru

Pembeajaran koopereatif tipe *make a match* ini dapat menjadi bahan masukan kepada pendidik agar lebih kreatif dan kompetitif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik

2 Bagi siswa

Bahan masukan bagi peserta didik agar mereka mampu meningkatkan hasil belajarnya yang lebih baik lagi sehingga mencapai ketuntasan pada pembelajaran.

3 Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah agar lebih efektif dan efisien.